



Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Sistem Pembelajaran Kelas 1 & 2 di SDN Cigendel

Rike Nur Farida¹, Mia Astri Nurjanah²

Universitas Koperasi Indonesia

miaastrin05@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 18 Mei 2022

Disetujui : 21 Mei 2022

Dipublikasikan : 25 Mei 2022

ABSTRAK

Dapat dirasakan sendiri bahwa sistem pembelajaran saat ini belum bisa dikatakan baik, masih banyak permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Salah satu yang menyebabkan sistem pembelajaran di Indonesia rendah adalah rendahnya kualitas guru. Hasil dari UKG atau Uji Kompetensi Guru dari tahun 2012 sampai 2015, sekitar 81% guru di Indonesia nilainya bahkan tidak mencapai nilai minimum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas guru terhadap sistem pembelajaran di SDN Cigendel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang menggunakan pengumpulan data seperti wawancara dan angket (kuesioner). Berdasarkan hasil penelitian : Kualitas guru di pengaruhi oleh peran guru terhadap sistem pembelajaran pada siswa, kurangnya peran guru pada proses pembelajaran disebabkan waktu pembelajaran tatap muka dikurangi dari waktu normal pembelajaran 3 jam menjadi hanya 1 jam pembelajaran. Sedangkan semua materi tidak tersampaikan sepenuhnya terutama pada semester ganjil dimana proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan. Tidak hanya itu, banyak juga faktor yang menghambat dalam upaya guru melancarkan literasi dan numerisasi. Hal ini mengakibatkan siswa masih sulit dalam hal literasi dan numerisasi. Karena itu guru harus bisa mengefektifkan waktu yang dimiliki agar materi tersampaikan dan siswapun bisa lancar dalam literasi dan numerisasi.

Kata Kunci :

Kualitas guru dan sistem pembelajaran.

ABSTRACT

You can feel for yourself that the current learning system cannot be said to be good, there are still many problems that occur in the world of education. One of the causes of the low learning system in Indonesia is the quality of teachers. The results of the UKG or Teacher Competency Test from 2012 to 2015, around 81% of teachers in Indonesia did not even reach the minimum score. This study aims to determine the effect of teacher quality on the learning system at SDN Cigendel. The analytical method used in this study is a quantitative descriptive method that uses data collection such as in interview and questionnaire (questionnaire). Based on the results of the study: The quality of teachers is influenced by the role of teachers on the learning system in students, the lack of teacher role in the learning process due to face-to-face learning time is reduced from the normal time of 3 hours of learning to only 1 hour of learning. While all materials are not fully conveyed, especially in odd semesters where the distance learning process is applied. Not only that, there are also many factors that hinder in the efforts of teachers to launch literacy and numerization. This makes it difficult for students in terms of literacy and numerization. Therefore, teachers must be able to streamline the time they have so that the material is delivered and students can be fluent in literacy and numerization.

Keywords :

teacher quality and learning system.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (disingkat SD) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Sekolah Dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab bagi pemerintah daerah kabupaten/kota.

Guru adalah faktor penentu keberhasilan belajar di samping alat, fasilitas, sarana, dan kemampuan siswa itu sendiri. Penguasaan materi menjadi landasan pokok seorang guru untuk keterampilan belajar. Salah satu komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang profesional adalah menguasai bahan pelajaran serta konsep-konsep dasar keilmuannya (Depdikbud,1980). Menurut Johnson (1980) penguasaan materi terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkan tersebut. Dengan demikian untuk menguasai materi pelajaran diperlukan penguasaan materinya itu sendiri. Ada 2 cara memandang materi dan bahan ajar, yaitu pertama dari sudut isi bahan ajar, dan kedua dari sudut cara pengorganisasian bahan ajarnya.

Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh siswa dalam kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Melalui hasil belajar yang dicapai siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru dapat diketahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru dan dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui bahwa guru sebagai sumber daya manusia di SDN Cigendel pada kelas 1 & 2 belum maksimal dalam mengajar, terlebih lagi dalam literasi dan numerisasi yang harusnya ditekankan pada kelas 1 & 2 dan sebagai dasar dalam pembelajaran. Dengan demikian sistem pembelajaran ini perlu dievaluasi karena merupakan tolak ukur keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya evaluasi ini guna untuk mengidentifikasi serta melakukan perbaikan selanjutnya untuk lebih menekan pada keaktifan dan kreatifitas siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif).

Alasan dari pengambilan metode penelitian kuantitatif ini adalah karena penelitian ini mencoba mengungkap fenomena yang berkenaan perilaku pada guru di SDN Cigendel. Selain itu, metode ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan sesuai dengan yang penelitian yang diangkat oleh penulis dengan menggunakan media angket (kuesioner) dan wawancara langsung kepada responden.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cigendel dengan melakukan wawancara dan menyebar angket (kuesioner) kepada walikelas 1 dan 2 yang beralamat di Cigendel, Kec. Pamulihan Kab. Sumedang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada hari kamis, 10 maret 2022 secara langsung mendatangi tempat penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara dan angket (kuesioner) .

Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil beratatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti untuk menemukan permasalahan yang lebih mendalam dari responden.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru walikelas 1 dan 2 di SDN Cigendel mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar pada kelas tersebut.

Wawancara ini diawali dengan peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan melaksanakan penelitian di SDN Cigendel dengan membawa surat pengantar dari pihak kampus.

Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sebuah teknik menghimpun data dari sejumlah orang atau responden melalui seperangkat pertanyaan untuk dijawab dengan memberikan daftar pertanyaan tersebut, jawaban- jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai data.

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang sistem pembelajaran guru di SDN Cigendel. Dalam memperoleh data tersebut dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek secara langsung.

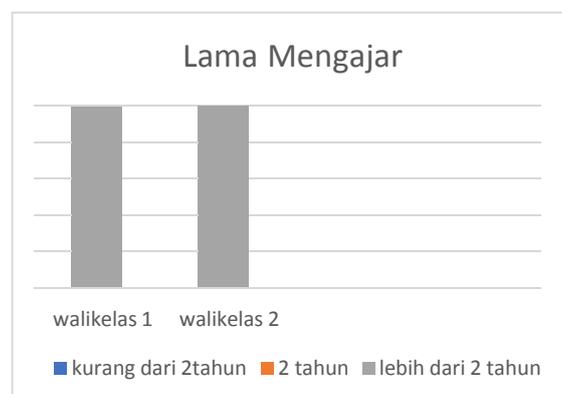
Sumber data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa hasil wawancara dan angket(kuesioner) dari suatu objek, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan. Sumber data tersebut diambil dari beberapa responden yaitu guru walikelas 1 & 2 yang ada di SDN Cigendel.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan tanggapan yang diberikan responden mengenai sudah berapa lama ia bekerja sebagai guru di SDN Cigendel rata-rata walikelas 1 dan 2 telah mengajar lebih dari 2 tahun.

Grafik 1. Hasil survey seberapa lama mengajar guru di SDN Cigendel



Berdasarkan tanggapan yang diberikan responden mengenai pengurangan waktu belajar tatap muka atas ketentuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memanglah menjadi kendala dalam pembelajaran, disamping itu dengan adanya pandemi di jaman sekarang memanglah itu keputusan yang harus diambil terlebih lagi anak-anak seusia siswa kelas 1 dan 2 sangatlah rentan terkena paparan virus tersebut.

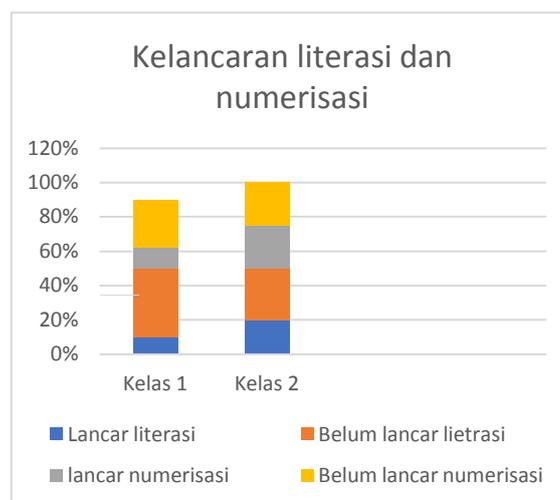
Berdasarkan tanggapan yang diberikan responden mengenai pelajaran apa saja yang di ajarkan bagi siswa kelas 1 dan 2 terdapat 5 mata pelajaran umum yang diajarkan.

Tabel 2. Hasil survey atas mata pelajaran yang diajarkan

Kelas	Mata pelajaran
1	PPKN Bahasa Indonesia Matematika Seni Budaya Basa Sunda
2	PKKN Bahasa Indonesia Matematika Seni Budaya Basa Indonesia

Berdasarkan tanggapan yang diberikan responden mengenai respon siswa dalam pembelajaran literasi (membaca) dan numerisasi (menghitung). Terhitung siswa yang belum menguasai literasi dan numerisasi masih lah banyak. Pada kelas 1 (literasi) yaitu 80% yang belum lancar dan 20% yang sudah lancar, sedangkan pada kelas 1 (numerisasi) yaitu 75% yang belum lancar dan 25% yang sudah lancar. Sedangkan pada kelas 2 terlihat sedikit peningkatan dari pada kelas 1 yakni pada (literasi) 60% masih belum lancar dan 40% yang sudah lancar, sedangkan (numerisasi) 50% belum lancar dan 50% sudah lancar.

Grafik 2 Hasil survey kelancaran siswa dalam literasi dan numerisasi



Berdasarkan tanggapan yang diberikan responden mengenai mengajar diluar pemahaman yang dimiliki. Hal ini menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi. Karena

sebagai pengajar guru harus siap dengan materi yang akan disampaikan. Diera modern ini, guru bisa memanfaatkan teknologi internet. Sebagaimana dengan adanya Google guru dapat mudah memahami materi walaupun secara otodidak.

Berdasarkan tanggapan yang diberikan responden mengenai strategi mengajar guru pada masa sekarang menjadi tombak dalam pembelajaran dikelas. Karena strategi merupakan acuan berhasil atau tidaknya pembelajaran guru dikelas. Tentu saja guru harus menyiapkan strategi dalam pembelajaran. Penggunaan alat-alat dikelas mampu membantu penyampaian materi.

Berdasarkan tanggapan yang diberikan responden mengenai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran banyaklah jenisnya mulai dari siswa yang rewel dan tidak mau belajar, bahkan ada yang menangis ingin ditemani orangtuanya. Selain itu kendala dalam pembelajaran untuk guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, maka tuntutan untuk menguasai beberapa mata pelajaran sudah disiapkan sejak awal. Tinggal bagaimana guru tersebut mengembangkan konten materi terhadap pengembangan teknologi yang sudah semakin maju.

PEMBAHASAN

Pengaruh dari mata pelajaran yang di ajarkan yang diberikan kepada siswa kelas 1 dan 2.

Mata pelajaran yang diajarkan bagi siswa kelas 1 dan 2 terdiri dari 5 pelajaran. Beberapa diantaranya merupakan mata pelajaran umum di tingkat Sekolah Dasar. Pada 5 mata pelajaran tersebut tentu saja ada unsur literasi dan numerisasi yang harus sudah dikuasai siswa. Akan tetapi jika dalam hal dasar saja seperti literasi dan numerisasi nya belum tersampaikan, maka 5 pelajaran tersebut mungkin tidak dapat dipahami sebab membacapun belum lancar.

Pengaruh lancarnya siswa dalam literasi dan numerisasi terhadap pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran sangat lah penting terutama bagi siswa dasar yang merupakan kunci dari keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui bahwa kelas 1 dan 2 ditekankan dalam hal literasi dan numerisasi. jika hal tersebut tidak tersampaikan dengan baik maka akan mempengaruhi kelas-kelas berikutnya dan membuat siswa menjadi tertinggal dalam pembelajaran.

Dengan adanya pandemi otomatis terjadi pembelajaran jarak jauh pada semester ganjil. Hal itu membuat murid kurang diasah kemampuannya dalam membaca dan menghitung. Terlebih lagi jika sekolah tatap muka tentu saja tidak efektif dikarenakan tidak sedikit pula anak-anak lebih memilih bermain dibandingkan dengan belajar. Terutama fokus siswa akan teralihkan dengan handphone.

Dengan adanya pelajaran tatap muka pada semester genap walaupun dengan waktu yang lebih sedikit dari biasanya, guru harus bisa mengefektifkan waktu untuk mengajar. Dengan waktu yang terbatas, guru lebih banyak disibukkan dengan mengejar target penuntasan materi pelajaran tanpa memperhatikan aspek-aspek yang perlu diterapkan pada siswa. Seperti halnya penerapan aspek pendidikan karakter, penemuan bakat siswa, dan kreativitas siswa. Padahal aspek- aspek tersebut sesuatu yang penting diterapkan pada siswa yang masih di usia dini.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru pada kelas 1 dan 2.

Guru Sekolah Dasar mayoritasnya guru- guru senior. Terkadang cara mengajar yang jadul membuat siswa-siswa merasa bosan. Terlebih lagi kadang guru senior terpaku pada buku yang bahasanya terkadang siswa sulit untuk memahami. Maka dari itu,

penempatan guru muda sangatlah bagus karena cara mengajarnya yang lebih dapat dimengerti bagi siswa kelas 1 dan kelas 2.

Penggunaan alat-alat di kelas mampu membantu penyampaian materi. sebagai contoh, seperti alat tulis dalam pembelajaran numerisasi bisa menjadi contoh penambahan yang menarik. Semisal, satu penggaris ditangan guru ditambah satu pensil ditangan guru, yang jumlahnya menjadi dua.

Hal tersebut dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan sekaligus dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran tersebut. Karena patut kita ketahui pada umumnya anak kecil pasti menyukai belajar menggunakan contoh-contoh yang dapat difahami.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan responden, peneliti dapat mengkategorikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam beberapa kategori, yaitu :

1. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penguasaan materi
Dari hasil jawaban responden, terkadang guru belum dapat mengembangkan wawasannya dalam pelaksanaan pengajarannya. Karena terkadang penjabaran isi buku sulit dipahami. Maka dari itu, responden (guru) selalu mempersiapkan bahan-bahan pengajarannya terlebih dahulu untuk kelancaran proses belajar mengajar.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan alat peraga
Berdasarkan hasil jawaban responden, alat peraga kurang lengkap tersedia disekolah. Hal ini karena banyak yang hilang atau rusak. Apabila alat peraga tidak tersedia, maka guru harus berinisiatif untuk membuat alat peraga sendiri.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode pengajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil jawaban responden, karena guru pengajar merupakan guru senior, maka metode pengajaran yang digunakanpun masih metode ceramah dan terkadang muridpun merasa jenuh. Sedangkan untuk penggunaan metode lain responden mengakui jarang menggunakannya karena mereka kurang memahami cara menggunakan metode tersebut.

KESIMPULAN

Dari survei yang telah peneliti lakukan hasil penelitian yang didapat adalah bahwa kualitas guru sangat mempengaruhi sitem pembelajaran bagi kelas 1 dan 2. Karena bagi kelas 1 dan 2 literasi dan numerisasi menjadi dasar dalam pembelajaran. Sudah dipastikan jika guru dapat mengatasi semua permasalahan maka penyampaiannya pun dalam pembelajaran akan menjadi lebih baik. Terlebih jika guru tersebut memiliki rasa sayang yang lebih terhadap siswa dan membuat siswanya nyaman, maka sesuatu masalah yang berhubungan dengan siswa akan teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21532/1/DEDEN%20RAHMAN%20BUDIMAN-FITK.pdf>

<https://kastara.id/09/06/2021/kualitas-guru-pengaruhi-kualitas-pendidikan-di-indonesia/>

<https://osf.io/pbkvs/download/?format=pdf>

<http://eprints.uny.ac.id/10238/1/JURNAL.pdf>

Muhammad Rafi dan Dakir. (2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMP Kabupaten Magelang. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.

Suparlan. (2005). Menjadi Guru Efektif. Yogyakarta. Hikayat Publishing.